



Penggunaan Metode *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar

Devi Dwi Oktavia^{1*}, Tabroni²

¹⁻²Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

Alamat : Jalan Jambi-Muara Bulian KM 16 Simpang Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36363

Korespondensi penulis : devidwioktavia3@gmail.com

Abstract: *This research aims to improve the learning outcomes of Natural and Social Sciences (IPAS) by applying a discovery learning model assisted by image media in grade V of SD Nurul Khoir, Jambi City. The method used is Class Action Research (PTK) which is carried out in two cycles. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementation of actions, observation, and reflection. The research subjects amounted to 26 students. Data collection techniques are carried out through learning outcome tests, observation of teacher and student activities, and documentation. The results of the study showed a significant increase in the completeness of student learning outcomes. In cycle I, completeness reached 73.92%, and increased to 85.30% in cycle II. This improvement shows that the application of the discovery learning model combined with image media is effective in improving IPAS learning outcomes. This model encourages active involvement of students in the learning process, fosters curiosity, and hones critical and logical thinking skills. Image media as a visual aid has also been proven to be able to strengthen concept understanding and improve students' memory of the material studied. In addition, the learning process becomes more fun and meaningful because students are directly involved in the activity of discovering concepts through the stages of observing, questioning, gathering information, reasoning, and concluding. Teachers are no longer the center of information, but play the role of learning facilitators. This strategy is also relevant to the cognitive development characteristics of elementary school students who tend to favor concrete and visual learning. Thus, the application of the discovery learning model assisted by image media can be an alternative to an effective and innovative learning strategy in improving social studies learning outcomes. Teachers are advised to continue to develop adaptive, creative, and contextual learning methods and media.*

Keywords: *Discovery, Image, Results, Science, Students*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dengan menerapkan model *discovery learning* berbantuan media gambar di kelas V SD Nurul Khoir, Kota Jambi. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 26 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar, observasi aktivitas guru dan siswa, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam ketuntasan hasil belajar siswa. Pada siklus I, ketuntasan mencapai 73,92%, dan meningkat menjadi 85,30% pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model *discovery learning* yang dipadukan dengan media gambar efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS. Model ini mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, menumbuhkan rasa ingin tahu, serta mengasah kemampuan berpikir kritis dan logis. Media gambar sebagai alat bantu visual juga terbukti mampu memperkuat pemahaman konsep dan meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna karena siswa terlibat langsung dalam kegiatan menemukan konsep melalui tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan menyimpulkan. Guru tidak lagi menjadi pusat informasi, tetapi berperan sebagai fasilitator pembelajaran. Strategi ini juga relevan dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa sekolah dasar yang cenderung menyukai pembelajaran konkret dan visual. Dengan demikian, penerapan model *discovery learning* berbantuan media gambar dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS. Guru disarankan untuk terus mengembangkan metode dan media pembelajaran yang adaptif, kreatif, dan kontekstual.

Kata Kunci: Gambar, Hasil, Ilmu, Penemuan, Siswa

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan individu maupun masyarakat. Untuk memahami esensi pendidikan secara utuh, diperlukan pemahaman menyeluruh terhadap seluruh aspeknya. Beberapa pakar sebagian kalangan berpendapat bahwa sekolah adalah pusat utama dalam kegiatan pendidikan, karena sekolah secara khusus didirikan untuk menyelenggarakan proses pembelajaran secara sistematis lembaga ini memang dirancang khusus untuk tujuan tersebut. Namun dalam kenyataannya, proses pendidikan juga berlangsung di berbagai tempat lain, seperti dalam lingkungan keluarga, masyarakat sekitar, kampung halaman, bahkan di lingkungan sekitar (Maulidina et al., 2021).

Seorang guru idealnya mampu mengenali dan memahami kondisi para siswanya dalam proses belajar. Hal ini penting agar siswa tidak mengalami kejenuhan akibat penyampaian materi yang monoton. Dengan demikian, guna meraih hasil belajar yang maksimal, guru perlu memiliki informasi yang lengkap mengenai karakter dan kebutuhan siswa (Pratama et al., 2024).

Hasil belajar merupakan komponen krusial dalam proses pendidikan. Menurut Apriyadi dan Sukmawati (2020), hasil belajar siswa pada dasarnya mencerminkan transformasi perilaku yang meliputi elemen kognitif, emosional, dan motorik. Dalam kegiatan pembelajaran, guru berperan sebagai pendukung yang mendukung siswa dalam meningkatkan kemampuannya secara menyeluruh potensi mereka secara optimal agar bermanfaat dalam kehidupan nyata. Karena itu, dibutuhkan peran guru yang lebih kreatif dan inovatif untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru selama proses pembelajaran. Inovasi ini mencakup berbagai aspek seperti strategi, metode, materi, serta media pembelajaran (Hasibuan et al., 2021).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 27 Agustus 2024 di SD Nurul Khoir Kota Jambi, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, ditemukan bahwa sejumlah siswa menunjukkan kurangnya semangat dalam mengikuti kegiatan belajar. Akibatnya, hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Siswa tampak tidak memiliki motivasi dan dorongan yang kuat untuk meraih keberhasilan dalam belajar. Kondisi ini menyebabkan pencapaian pencapaian hasil belajar siswa masih di bawah standar yang ditetapkan Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), karena kurangnya konsentrasi selama pelajaran berlangsung serta kebiasaan siswa berbincang dengan teman sebangkunya. Situasi ini berdampak langsung terhadap rendahnya prestasi

belajar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD Nurul Khoir Kota Jambi pada Tahun Akademik 2023–2024.

Peneliti berpendapat bahwa minimnya pencapaian Pembelajaran siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu kurang efektifnya model pengajaran yang digunakan oleh pengajar. Sampai saat ini, pengajar masih menerapkan pendekatan tradisional berupa metode ceramah dalam menyampaikan materi. Guru mengungkapkan hal ini secara langsung mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V, yang menjelaskan bahwa proses pembelajaran dilakukan dengan cara guru menyampaikan materi secara langsung, kemudian siswa diminta mengerjakan tugas dari buku, tanpa adanya keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Selain melalui wawancara, peneliti juga menelaah data evaluasi hasil ulangan harian kelas V mengindikasikan bahwa pencapaian belajar siswa masih tergolong rendah.

Menurut Mulyati et al. (2018), salah satu metode yang bisa dimanfaatkan guna meningkatkan pencapaian belajar siswa adalah penerapan model pengajaran penemuan belajar. Model ini mendorong keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran, mencakup aspek kognitif, emosional, hingga psikomotor. Melalui metode ini, pelajar tidak sekadar menerima materi dari guru, melainkan turut serta menemukan pengetahuan secara mandiri secara pasif, melainkan secara aktif menemukan dan memperoleh informasi sendiri selama proses pembelajaran berlangsung (Sri Wiyanti, 2023).

2. KAJIAN TEORI

Hasil Belajar

Proses pembelajaran merupakan suatu rangkaian aktivitas interaktif yang berlangsung antara pelajar dengan sesama murid maupun antara murid serta guru dalam suasana yang bersifat informatif, dengan maksud untuk meraih hasil belajar tertentu. Interaksi ini menghasilkan perubahan perilaku pada diri siswa yang kemudian disebut sebagai hasil belajar (Slameto, 2017). Berdasarkan pendapat Dimiyati dan Mudjiono, pencapaian hasil pembelajaran dapat ditinjau dari sepasang perspektif, yakni dari pihak peserta didik sebagai individu yang mengalami perubahan, dan dari sisi guru sebagai pihak yang mengevaluasi pencapaian pembelajaran.

Hasil belajar merupakan proses di mana individu memperoleh transformasi perilaku secara menyeluruh yang timbul sebagai dampak dari proses pembelajaran melalui interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya (Slameto, 2019). Berdasarkan pandangan tersebut, hasil belajar dapat diartikan sebagai capaian yang diraih siswa melalui

partisipasi aktif mereka dalam kegiatan pembelajaran, dalam hal ini pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Perubahan tersebut dapat berupa penguasaan terhadap pengetahuan, sikap, maupun keterampilan, yang tentu berbeda-beda pada setiap siswa.

Lebih lanjut, hasil belajar mencerminkan bentuk perubahan perilaku yang relatif permanen dan Hasil pembelajaran mencakup tiga aspek utama, yakni domain kognitif (penguasaan pengetahuan), afektif (pembentukan sikap), dan keterampilan psikomotorik (kemampuan keterampilan). Berdasarkan pandangan Benjamin S. Bloom, hasil belajar dapat dikategorikan menjadi dua kelompok besar, yakni aspek pengetahuan dan keterampilan. Keberhasilan hasil belajar ditandai dengan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, yang Secara umum mencakup area kognitif, afektif, dan psikomotorik (Dimiyati & Mudjiono, 2019).

Metode *Discovery learning*

Discovery learning adalah metode pengajaran yang berlandaskan kognisi yang menuntut kreativitas guru dalam merancang situasi belajar yang mendorong siswa untuk secara aktif menemukan pengetahuan secara mandiri pengetahuan yang mereka pelajari. Anisa et al. (2017) menyarankan bahwa siswa hendaknya memperoleh pengetahuan melalui keterlibatan aktif dalam memahami konsep dan prinsip yang memperkaya pengalaman belajar, termasuk melalui kegiatan eksperimen. Pendekatan ini didasarkan pada merujuk pada teori konstruktivisme, penekanan utama terletak pada peran aktif siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri pemahamannya.

Model pembelajaran *discovery* menitikberatkan pada pemahaman terhadap struktur dan konsep penting dalam suatu bidang pengetahuan diperoleh melalui keterlibatan langsung siswa dalam kegiatan pembelajaran (Rusli, 2020). Dalam pelaksanaannya, siswa diarahkan untuk secara aktif menggali berbagai konsep dan gagasan, sementara guru bertindak sebagai pembimbing yang membantu siswa memperoleh pengalaman belajar guna menemukan sendiri berbagai prinsip secara mandiri.

Menurut Masdariah dan Nurhayati B. (2019), *Discovery learning* merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang disusun agar siswa dapat mengeksplorasi sendiri pengetahuan memperoleh pengetahuan melalui proses menemukan sendiri, bukan semata-mata menerima informasi secara langsung dari guru penyampaian langsung oleh guru, melainkan dari hasil penemuan sendiri, baik sebagian maupun secara keseluruhan. Setiap model pembelajaran pasti memiliki tujuan tertentu, yang disesuaikan untuk meraih hasil pembelajaran yang maksimal sesuai dengan ciri-ciri materi dan kebutuhan siswa, pada akhirnya bertujuan untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Pendidikan Pancasila di SD

Pendidikan Pancasila mencerminkan nilai-nilai mulia yang muncul dari kebudayaan bangsa Indonesia dan telah terintegrasi dalam kehidupan masyarakat sejak lama dirumuskan secara menyeluruh. Nilai-nilai tersebut mencerminkan prinsip-prinsip kehidupan yang mulia dan menjadi pedoman utama bagi seluruh masyarakat Indonesia. Pendidikan Pancasila mengggangam peran signifikan dalam kehidupan warga negara, sebab menjadi pijakan utama dalam menjalani kehidupan berkebangsaan dan bernegara mengacu pada nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

Dalam perspektif lain, Pendidikan Kewarganegaraan atau Pendidikan Pancasila dipandang sebagai suatu disiplin ilmu yang mengkaji berbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara, serta berfungsi untuk menyisipkan nilai-nilai fundamental Pancasila kepada siswa fokus utamanya adalah pada kebijakan dan budaya kewarganegaraan. Kajian ini berlandaskan pada kerangka ilmu pendidikan dan ilmu politik, serta didukung oleh disiplin ilmu lain yang relevan. Seluruh komponen ini kemudian disusun secara terpadu dalam program kurikuler kewarganegaraan, kegiatan sosial-budaya, serta kajian ilmiah dalam bidang kewarganegaraan.

Pendidikan Pancasila adalah mata pelajaran yang wajib diberikan sejak tingkat sekolah dasar sebagai upaya membentuk karakter serta menanamkan nilai-nilai kebangsaan kepada peserta didik sejak dini. Keberadaan mata pelajaran ini dinilai sangat penting karena berperan dalam membentuk warga negara yang patuh, tertib, dan santun dalam menaati peraturan yang berlaku. Lingkup pembahasan dalam Pendidikan Pancasila tidak terbatas pada aspek politik saja, namun juga mencakup proses pembentukan karakter individu agar memiliki sikap sopan, saling menghargai, serta menjunjung tinggi toleransi di tengah keragaman yang tersedia.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Pancasila merupakan proses belajar yang bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pemahaman tentang kebijakan dan budaya berbangsa serta menanamkan nilai-nilai pokok Pancasila.

3. METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Riset Tindakan Kelas. Melalui cara ini, peneliti melakukan tindakan yang diberikan secara langsung kepada subjek penelitian, yakni siswa kelas yang menjadi fokus studi kelas V, sementara guru berperan sebagai pengamat (observer). Menurut Sugiyono (2021), Penelitian

Tindakan Kelas merupakan upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan mutu, peranan, dan tanggung jawab dalam mengatur proses pembelajaran.

Penelitian ini termasuk dalam kategori PTK yang memiliki karakteristik khas, yaitu adanya kesepakatan serta mendorong terciptanya kerja sama antar siswa dalam kelompok belajar tertentu, yang berinteraksi dengan kelompok lain untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama.

Desain penelitian disusun dalam bentuk terdiri dari beberapa siklus yang terdiri dari empat fase: perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection) (Mualimin, 2019). Dalam fase perencanaan awal, peneliti menyusun langkah-langkah yang akan dijalani dalam proses pembelajaran untuk menyusun rumusan masalah, menetapkan tujuan penelitian, dan merancang tindakan yang akan dijalankan. Selain itu, para peneliti juga mempersiapkan beragam peralatan penelitian serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk mendukung kelancaran proses pengajaran pelaksanaan tindakan.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, objek yang diteliti adalah pelajar kelas V yang berpartisipasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD Nurul Khoir Kota Jambi Tahun Ajaran 2024/2025, dengan total sebanyak 26 siswa. Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan motivasi serta hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran discovery learning di SD Nurul Khoir Kota Jambi pada tahun ajaran yang sama.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari guru dan siswa yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Jumlah pelajar yang menjadi responden Terdapat 26 siswa, yang terdiri dari 11 siswa pria dan 15 siswa wanita.

Metode pengumpulan data adalah bagian krusial dalam proses penelitian, karena berperan dalam mendukung pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Metode pengumpulan data pada Penelitian ini mencakup observasi, wawancara, pengujian, dan dokumentasi.

Alat yang dipakai dalam penelitian meliputi lembar observasi kegiatan guru dan siswa, serta lembar pengamatan pencapaian belajar siswa, panduan wawancara untuk guru dan siswa, dokumentasi, modul pembelajaran, serta Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Nurul Khoir Kota Jambi salah satu sekolah dasar swasta yang termasuk dalam kategori berlokasi di Kecamatan Alam Barajo, Kota Jambi. Sekolah ini didirikan pada tahun 2008 dan menempati lahan seluas 723 m² yang beralamat di Jalan Thaib Fahrudin, Lorong Dwi Karya, RT 08 di Kelurahan Kenali Besar, Kecamatan Alam Barajo, Kota Jambi.

Kegiatan pra-siklus penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi skor awal pencapaian belajar siswa kelas V sebelum diberikan tindakan pembelajaran. Tahapan pra-siklus dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2025. Untuk memperoleh data awal tersebut, Peneliti memperhatikan secara langsung jalannya proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.

Siklus 1

Berdasarkan data pada siklus pertama, sebanyak 14 siswa berhasil memperoleh nilai lebih dari 75, sementara 12 siswa-siswa yang lain belum memenuhi standar ketuntasan. Dengan demikian, persentase siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) adalah 53,84%, sementara standar keberhasilan yang dijadikan sebagai panduan dalam penelitian ini adalah 75%. Karenanya, pada siklus II perlu diadakan usaha tambahan untuk memperbaiki prestasi akademik pelajar, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan penerapan model pembelajaran penemuan belajar.

Hasil dari siklus I memperlihatkan peningkatan jika dibandingkan dengan kondisi sebelum tindakan, yaitu dari awalnya hanya 10 siswa yang mencapai KKTP menjadi 14 siswa pada akhir siklus I. Tetapi, pencapaian yang itu belum ada mencapai sasaran penyelesaian yang telah ditentukan dalam penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut, peneliti memutuskan untuk meneruskan penelitian ke tahap II demi mengoptimalkan hasil belajar peserta didik.

Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan, terdapat peningkatan yang signifikan pada rata-rata persentase hasil belajar siswa, yaitu 73,92% pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 85,30% pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pencapaian belajar siswa tergolong ke dalam kategori "Sangat Tinggi". Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran *discovery learning* terbukti berhasil dalam meningkatkan pencapaian belajar siswa.

Setelah melewati fase awal pra-siklus, dilanjutkan dengan siklus satu dan siklus dua, peneliti mendapatkan data yang mengindikasikan adanya peningkatan di setiap tahapan pelaksanaan. Keberhasilan tindakan ditandai dengan meningkatnya performa guru, keaktifan siswa, serta pencapaian hasil belajar yang sejalan dengan tolok ukur keberhasilan yang sudah ditentukan. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran discovery learning dalam materi Pendidikan Pancasila di SD Nurul Khoir Kota Jambi dapat dianggap sukses dalam meningkatkan semangat dan pencapaian belajar siswa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Nurul Khoir Kota Jambi, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran discovery learning efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada pelajaran Pendidikan Pancasila, terutama pada materi Bab 4 “Aku dan Lingkungan Sekitarku.” Proses pembelajaran menjadi lebih efektif dengan menerapkan berbagai cara mengajar dan mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan menganalisis konten. Hasil belajar menunjukkan perbaikan yang signifikan dari siklus I ke siklus II, dengan rata-rata nilai dan persentase ketuntasan mencapai 100% pada siklus II. Di samping itu, model pembelajaran penemuan juga meningkatkan partisipasi aktif siswa, mengasah kemampuan berpikir kritis, serta mempersiapkan siswa untuk mengatasi tantangan di dunia nyata.

UCAPAN SYUKUR

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua yang telah berperan dalam penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alnisal, E. N., Ruldibyalni, R. B., & Sofyal, E. (2017). Pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan kemampuan metakognisi dan penguasaan konsep siswa pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia*, 6(2), 334–346. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPK/article/view/13306>
- Alpriyaldi, A., & Sulkmawati, R. A. (2020). Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan model discovery learning kelas VIII-A SMPN 2 Piani. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, 4(2), 58. <https://doi.org/10.20527/jipf.v4i2.2110>
- Dimiyati, & Mudjiono. (2020). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Edizon, & Malharani Zan, A. (2023). Penerapan model discovery learning terintegrasi TIK untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika peserta didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 18939–18949.
- Hamalik, O. (2020). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, E. K., Rambe, N. A., & Salleh, S. (2021). Penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs. *Al-Xiom: Jurnal Pendidikan dan Matematika*, 10(1), 61. <https://doi.org/10.30821/alxiom.v10i1.8532>
- Ishaq. (2021). *Pancasila*. Cetakan pertama. Jakarta: Kencana.
- Iskandar. (2018). *Psikologi pendidikan: Sebuah orientasi baru*. Jakarta: Referensi.
- Jaliyadinigrat. (2019). Penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(1), 21–31. <https://doi.org/10.60132/jip.v2i1.190>
- Julnaledi. (2020). Penerapan model pembelajaran discovery untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Educatio FKIP UNIMAL*, 6(1), Juni.
- Masdariyah, & Nurhayati, B. (2019). Penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan aktivitas, motivasi dan hasil belajar biologi peserta didik kelas XI IPA2 SMAN 11 Luwu Utara. *Paper Knowledge: Toward a Media History of Documents*, 7(2), 107–115.
- Masrurroh, L. (2018). Penerapan model discovery dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 4 Sidoarjo. *Jurnal Artefak: History and Education*, 5(1), 8–18. <http://dx.doi.org/10.25157/jal.v5i1.1911>
- Maulidina, A., Khaliq, M., & Setiaji, C. A. (2021). Penerapan model discovery learning untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Kalinongko. *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 2(1), 11–14. <https://doi.org/10.51651/jkp.v2i1.26>
- Mulyati, B., Idmi, I., & Arfiyannah, S. (2018). Model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran akuntansi. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 66–79. <https://doi.org/10.47080/progress.v1i1.130>
- Mulyimin. (2019). *Penelitian tindakan kelas: Teori dan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Penyusun, T. (2019). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pratama, A., Falzera, D., Fortunata, L. A., Manurung, N., & Fadilah, R. (2024). Penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(1), 21–31. <https://doi.org/10.60132/jip.v2i1.190>
- Purwanto, N. (2017). *Psikologi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Salamun. (2023). *Model-model pembelajaran inovatif*. Lampung: Yayasan Kita Menulis.
- Salfutri, A. N., Roufah, A. R., & [Lainnya]. (2023). Penerapan model discovery learning untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar matematika siswa materi bangun datar dan bangun ruang di kelas.... *Bersatul: Jurnal...*, 1. <https://jurnal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/bersatul/article/view/266>

- Salri, N. I. L. M., Anggalning, P., & Riyadi, S. (2021). Penerapan discovery learning untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar di sekolah dasar. *Educatif: Journal of Education Research*, 4(4), 1–8. <https://doi.org/10.36654/educatif.v4i4.118>
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2017). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, W. (2019). *Psikologi pendidikan: Landasan kerja pemimpin pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sofiyannah, Marinda Sari, Lailatul Usriyah, dkk. (2021). *Pancasila, Merdeka Belajar dan Kemerdekaan Pendidik*. Malang: UNISMA Press.
- Sovi Junita Eviyanti, M. A. R. R. (2020). Penerapan model discovery learning untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik SMP Negeri 1 Manggarombang, 1112–1118.
- Sri Wiyanti. (2023). Meningkatkan motivasi dan hasil belajar melalui model discovery learning dengan metode market place activity siswa kelas XI IPS. *Jurnal Profesi Keguruan*, 2(1), 61–67. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk>
- Subrata, S. S. (2018). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulianti, Ani, Yusulf Efendi, & Halimatus Sa'diyah. (2020). Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam lembaga pendidikan. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(1).
- Uno, H. B. (2019). *Teori motivasi & pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usmani, M. U. (2019). *Menjadi guru profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ustami. (2020). *Discovery learning dalam pembelajaran PPKn*. Conference Series, 3(4).
- Wahyuni, S. H. (2021). Penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa MAN 1 Lombok Timur. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 6(1), 101. <https://doi.org/10.33394/jtp.v6i1.3720>